

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis selama melaksanakan praktek darat dapat disimpulkan beberapa hal mengenai **Upaya Pengelolaan kapal tanker usia di atas 25 tahun melalui konversi ke FSO sederhana di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta**. Maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis selama melakukan penelitian di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta adalah:

1. Keuntungan tanker dikonversi menjadi FSO, yaitu: efisiensi biaya karena FSO secara kebutuhan *Lub Oil* dan *maintenance* lebih rendah dan selain itu biaya *docking* juga lebih dan murah karena dilaksanakan di lokasi kapal FSO beroperasi. Sedangkan kerugian tanker dikonversi menjadi FSO adalah lokasi akan tetap dan tidak dapat berpindah-pindah semudah seperti tanker karena tanpa adanya *main engine* dan *propeller*. Hal ini menuntut *planning* distribusi transportasi kargo yang lebih efisien untuk meminimalkan terjadinya kondisi kritis depot atau lokasi lainnya karena kapal FSO sudah tidak akan bisa mengkonversi kritis depot atau lokasi lain.

2. Efisiensi terbesar apabila kapal dikonversikan menjadi FSO adalah MT. Gebang dengan total akumulasi efisiensi selama 11 tahun adalah sebesar Rp 233.841.833.275, kedua MT. Gunung Kemala Rp. 189.304.575.910 dan yang terakhir adalah MT Cendrawasih sebesar Rp. 115.153.267.042. Angka total efisiensi dari ketiga kapal tersebut selama 11 tahun adalah sebesar Rp. 538.299.676.228.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya untuk lebih meningkatkan dan mempertajam hasil analisis komparasi, kebutuhan barang atau jasa kapal milik dibebankan pada *cost center* yang sesuai dengan peruntukan kapalnya.
2. Agar dipastikan lebih cermat lokasi dimana kapal FSO tersebut akan ditempatkan sehingga penempatannya bisa beroperasi dengan kargo maksimal sesuai kebutuhan.